

HUBUNGAN ANTARA METODE DEMONSTRASI DAN METODE PRAKTIK DENGAN HASIL PENCAPAIAN KETERAMPILAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

JFACE
Journal of Family, Adult, and Early
Childhood Education
<http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface>
Penerbit Aksara Rentaka Siar (ARS)
Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019
DOI: 10.5281/zenodo.3732017

Rafinda Putri^{1,*}, Jamaris Jamna¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*rafindaputri15@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the success of scout extracurricular activities at Bukittinggi Middle School 1. This is thought to be due to the learning method used by the trainer. The study aims to see the successful achievement of skill in scout extracurricular activities at Bukittinggi middle school 1 seen from the use of demonstration methods and practice methods. This type of research is correlational quantitative research, the population in this study were 45 scout members. Sampling used cluster random sampling so the sample was taken as many as 34 people. Data collection techniques use questionnaires while data collection tools use a list of statements (questionnaire). Data analysis techniques use product-moment formula. The results of this study indicate that (1) ratio demonstration methods in scout extracurricular activities from the aspect of action are classified as high, (2) demonstration methods in scout extracurricular activities from the illustration aspect are high, (3) demonstration method in scout extracurricular activities from the demonstration aspect are high, (4) demonstration methods in scout extracurricular activities from the aspect of oral statements are classified as high, (5) practice methods in scout extracurricular activities in dexterity are high, (6) practice methods in scout extracurricular activities are high, (7) practice methods in scout extracurricular activities from the aspect of accuracy classified as high, and (8) the practice method in scout extracurricular activities from the aspect of opportunity is high.

Keywords: *Demonstrations, Practice Methods, Result Skills Achievement*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis oleh peserta didik baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi di luar jam persekolahan (Rizqi, 2018; Saputro, Sukidin, & Ani, 2017). Ekstrakurikuler adalah pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan sikap serta pengetahuan lain yang ada dalam diri peserta didik di luar bidang akademik agar terciptanya dampak positif kepada peserta didik (Inriyani, Wahjoedi, & Sudarmiatin, 2016; Kurniawan & Hadi Karyono, 2010). Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari bentuk dari pendidikan nonformal. Menurut Lestari dalam U.S., Haryanto, & Suhendri (2014) salah satu pembelajaran yang ada pada pendidikan nonformal ialah pendidikan kepemudaan dan kegiatan yang terdapat dalam pendidikan kepemudaan termasuk diantaranya gerakan pramuka.

Kepramukaan adalah salah satu jembatan untuk peserta didik agar dapat mengembangkan watak serta kepribadiannya sebelum benar-benar menghadapi kehidupan selanjutnya yang menuntutnya untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, atas dasar itulah kepramukaan di tumbuh kembangkan bagi generasi penerus bangsa (Khamadi & Bastian, 2015; Yuliani, Halimah, & Bakhraeni, 2016). Metode pelatihan kepramukaan merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif serta progresif pada pelaksanaannya kepramukaan dilakukan dengan cara: a) pengaplikasian kode kehormatan pramuka, b) pembelajaran yang langsung dilakukan dengan praktik, c) kegiatan dilakuakn dalam jumlah besar, kerja sama, dan bersaing, d) pelaksanaan yang dikemas baik dan memiliki nilai tantangan, e) pelaksanaan dialam, f) didampingi oleh profesional, g) keahlian keterampilan, dan h) bagian terpisah (Nailiyah, Dayati, & Desyanti, 2018).

Metode pelatihan yang dibahas yaitu metode demonstrasi yang diterapkan oleh pelatih karena metode demonstrasi ini salah satu bentuk metode pembelajaran yang berupa pertunjukan atau peragaan yang dilakukan mengenai suatu proses yang berkaitan dengan materi pembelajaran kegiatan peragaan ini dapat dilakukan sendiri oleh pendidik maupun dengan cara tersebut mendatangkan orang yang ahli dalam kegiatan tersebut dengan proses yang diperagakan dalam metode demonstrasi ini sesuai dengan objek yang sebenarnya (Rifai, 2017; Safrinur, Margiati, & Halidjah, 2014; Umiatik, 2017). Penggunaan belajar menggunakan cara demonstrasi bisa membuat peserta didik agar mengerti konsep dimana pemahaman terhadap konsep tersebut dapat diketahui melalui kemampuan secara lisan dan tulisan maupun pengaplikasiannya langsung terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik (Assesmen, 2015; Dapiha, 2019; Eviliyanto, 2016; Fartati, 2014; Rohendi, Sutarno, & Ginanjar, 2010).

METODE

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena melihat hubungan dari objek penelitian. Populasi pada penelitian merupakan anggota ekstrakurikuler pramuka yang memiliki berjumlah 45 orang. Sampel merupakan kelompok terkecil dari populasi secara seluruhan. Teknik penarikan sampel Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *cluster rondom sampling* yang mengharuskan setiap populasi harus diteliti berdasarkan pendapat Sugiyono (2011) penarikan sampel secara *cluster rondom sampling* merupakan penarikan sampel pada kelompok individu-individu yang telah pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu berdasarkan kelas atau kelompok bukan berdasarkan individual. Sampel yang ada dalam penelitian ini berjumlah 75% dari populasi, sampel berjumlah 34 orang.

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data pada penelitiannya. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan cara kuisioner ataupun angket. Sugiyono (2014) angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi perangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat pengumpulannya adalah list pertanyaan atau pernyataan atau ditunjukkan kepada peserta didik, penyusunn angket melalui alternatif jawaban berbentuk skala linkert dan alternatif yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

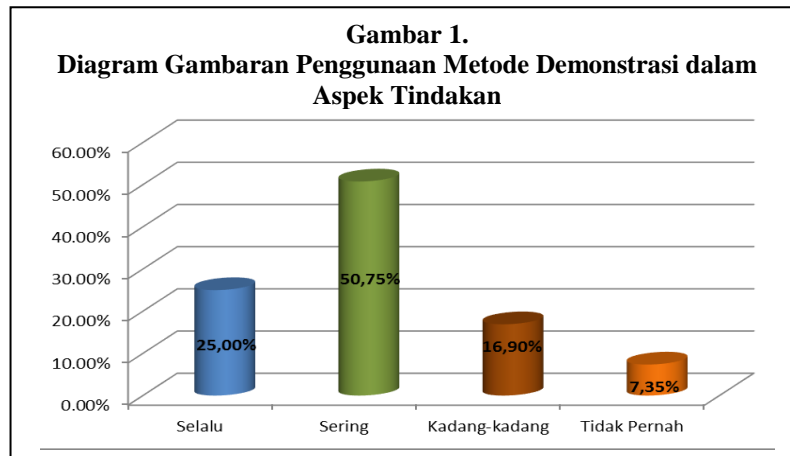
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Aspek Tindakan

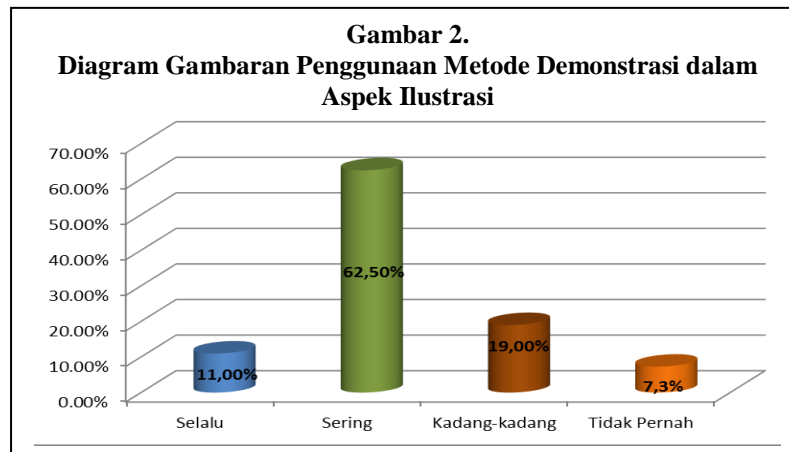
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran penggunaan metode demonstrasi dilihat dari aspek tindakan sebanyak 25% responden memberikan pernyataan selalu, 50,75% responden memberikan pernyataan sering, 16,9% responden menjawab pernyataan kadang-kadang, dan 7,35% responden menanggapi pernyataan tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam aspek tindakan dikategorikan cukup baik. Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada Gambar 1



Jadi, dari diagram di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dari aspek tindakan diategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 50,75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada aspek tindakan dikategorikan cukup baik.

Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Aspek Ilustrasi

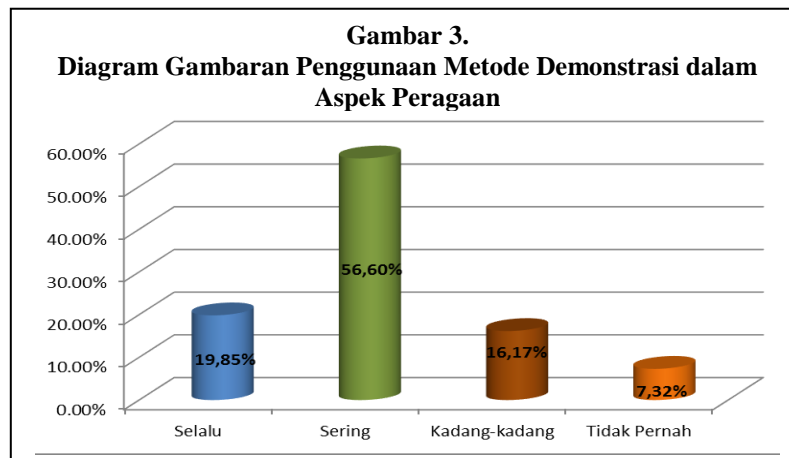
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran penggunaan metode demonstrasi dilihat dari aspek ilustrasi sebanyak 19,85% responden memberikan pernyataan selalu, 59,5% responden memberikan pernyataan sering, 15,45% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 5,12% responden memberikan pernyataan tidak. berdasarkan hasil di tersebut dijelaskan jika penggunaan metode demonstrasi pada aspek ilustrasi dikategorikan cukup baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Jadi, dari diagram di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dari aspek ilustrasi diategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 62,50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada aspek ilustrasi dikategorikan cukup baik.

Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Aspek Peragaan

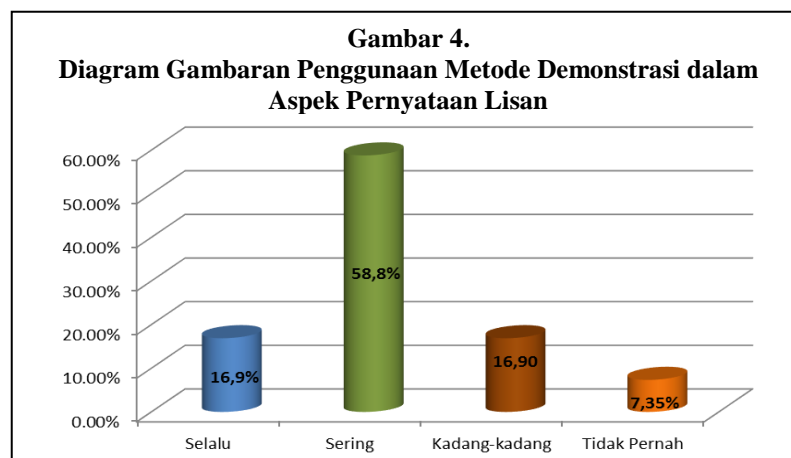
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran penggunaan metode demonstrasi dilihat dari aspek Peragaan sebanyak 19.85% responden memberikan pernyataan selalu, 56.6% responden memberikan pernyataan sering, 17.17% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 7.32% responden memberikan pernyataan tidak. dengan data di tersebut tergambar bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam aspek peragaan dikategorikan cukup baik. Lebih sebutkan dapat dilihat pada Gambar 3.



Jadi, dari diagram di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dari aspek peragaan diategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 56.60%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada aspek peragaan dikategorikan cukup baik.

Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Aspek Pernyataan Lisan

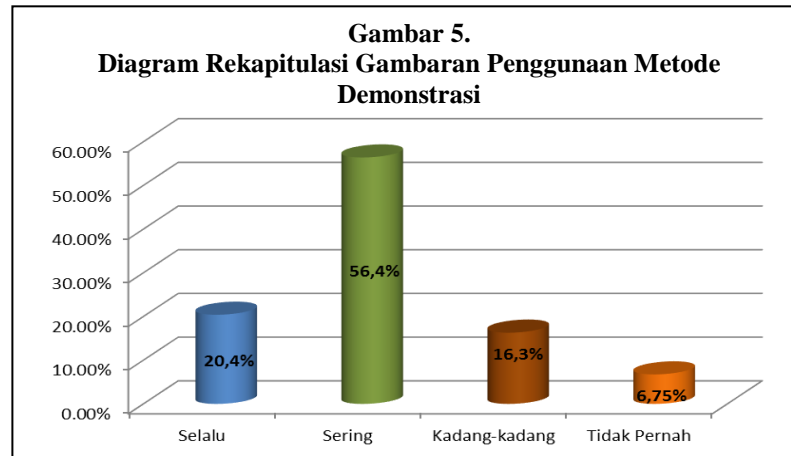
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran penggunaan metode demonstrasi dilihat dari aspek pernyataan lisan sebanyak 19.85% responden memberikan pernyataan selalu, 56.6% responden memberikan pernyataan sering, 17.17% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 7.32% responden memberikan pernyataan tidak. berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada aspek tindakan dikategorikan cukup baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Jadi, dari diagram di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dari aspek pernyataan lisan diategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 58,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada aspek peragaan dikategorikan cukup baik

Rekapitulasi Gambaran Penggunaan Metode Demonstrasi

Hasil dari perhitungan persentase memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi cukup baik terlihat bahwa temuan yang didapatkan dengan nilai yang paling banyak ada pada nilai 3 (kadang-kadang) sebesar 56,66%. Kalau dijelaskan dengan diagram, maka gambarnya bisa digambarkan dengan Gambar 5.

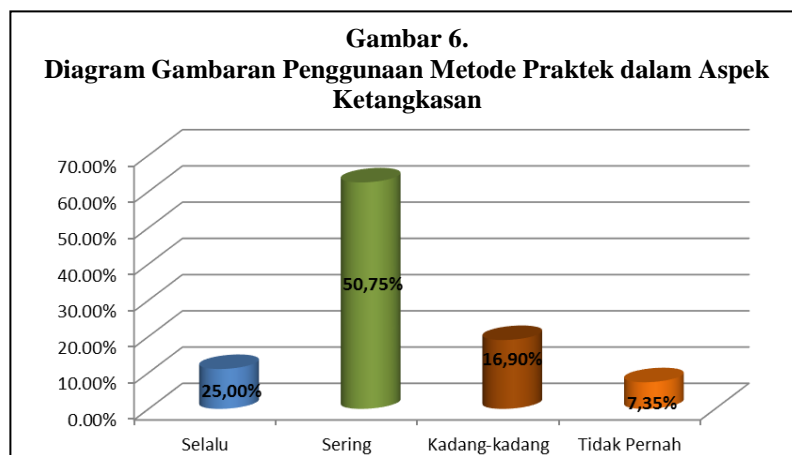


Jadi, dari diagram di atas dapat diketahui menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dikategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 56,4%.

Gambaran Penggunaan Metode Praktik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Gambaran Penggunaan Metode Praktik dalam Aspek Ketangkasan

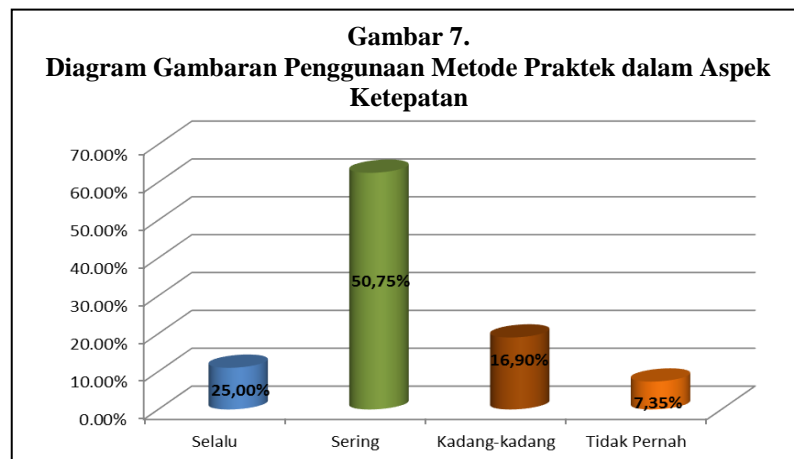
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran penggunaan metode praktik dilihat dari aspek ketangkasan ketangkasan sebanyak 18,3% responden memberikan pernyataan selalu, 56,6% responden memberikan pernyataan sering, 19,8% responden menjawab pertanyaan kadang-kadang, 5,1% responden menjawab pertanyaan tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam aspek tindakan dikategorikan cukup baik. Lebih lengkapnya bisa dilihat dari Gambar 6.



Jadi, dari diagram di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode praktik dari aspek ketangkasan diategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 50.75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode praktik pada aspek ketangkasan dikategorikan cukup baik.

Gambaran Penggunaan Metode Praktik dalam Aspek Ketepatan

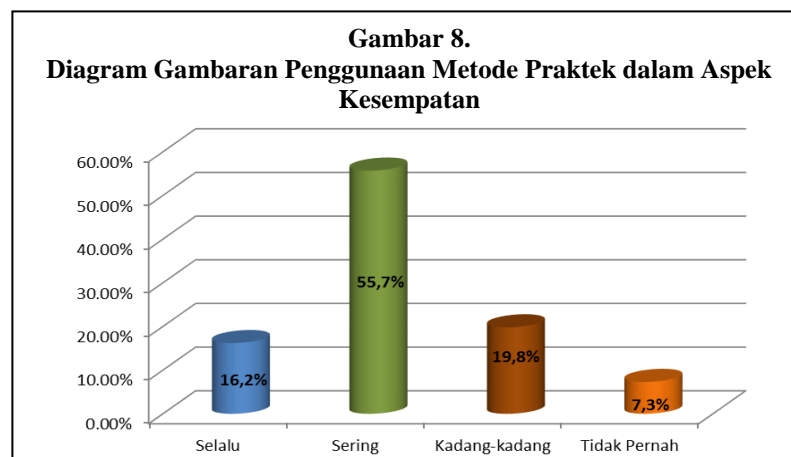
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran penggunaan metode praktik dilihat dari aspek ketepatan sebanyak 11% responden memberikan pernyataan selalu, 62.5% responden menjawab sering, 19% responden menjawab pernyataan kadang-kadang, responden menjawab 7.3%. Dari data di atas tergambar bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam aspek tindakan dikategorikan cukup bagus. Lebih tepatnya bisa dijelaskan dengan Gambar 7.



Jadi, berdasarkan diagram di atas bisa diartikan jika penggunaan metode praktik dari aspek ketepatan diategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 50.75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode praktik pada aspek ketangkasan dikategorikan cukup baik.

Gambaran Penggunaan Metode Praktik dalam Aspek Kesempatan

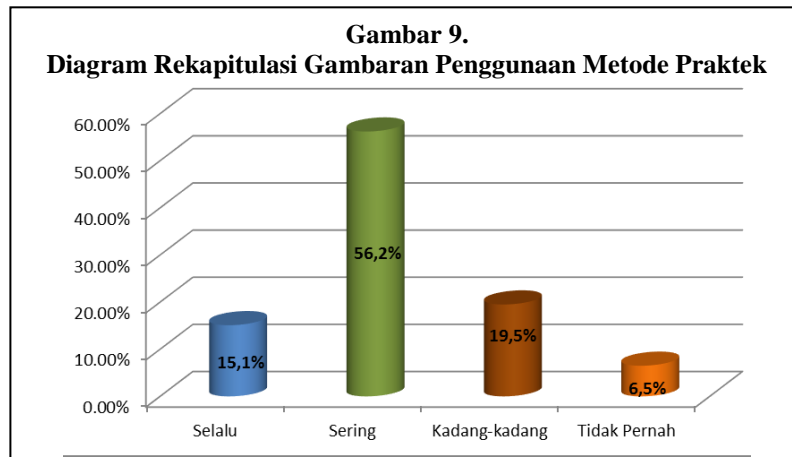
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran penggunaan metode praktik dilihat dari aspek kesempatan sebanyak 16.2% responden memberikan pernyataan selalu, 55.7% responden memberikan pernyataan sering, 19.8% responden menjawab kadang-kadang, serta 7.3% responden memberikan jawaban tidak pernah. Dari hasil di atas tergambar jika penggunaan metode demonstrasi dalam aspek tindakan dikategorikan cukup bagus. Lebih tepat bisa dijelaskan pada Gambar 8.



Jadi, berdasarkan diagram di atas bisa dilihat menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dikategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebesar 56,7%.

Rekapitulasi Gambaran Penggunaan Metode Praktik

Hasil dari perhitungan persentase memperlihatkan bahwa penggunaan metode praktik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi cukup baik terlihat bahwa rekap hasil menunjukkan nilai paling tertinggi adap pada skor 3 (kadang-kadang) melalui persentase 56,2%. Apabila dijelaskan melalui diagram, maka gambarnya bisa dijelaskan melalui Gambar 9.



Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Praktik dengan Hasil Pencapaian Keterampilan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi

Berdasarkan analisis data tersebut jika digunakan rumus *product moment* dengan $r_{hitung} = 0,3291$ dan setelah disesuaikan dengan $r_{tabel} = 0,3348$ dengan $N = 34$, ternyata bisa terlihat bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ baik taraf kesalahan 5% (0,4238) serta taraf kesalahan 1% (0,3862), dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Artinya semakin menarik penggunaan metode pembelajaran maka semakin tinggi hasil pencapaian keterampilan peserta. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode demonstrasi dan metode praktik dengan hasil pencapaian keterampilan peserta pelatihan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi.

Pembahasan

Metode demonstrasi merupakan satu metode dari beberapa metode pelatihan yang cocok digunakan dalam kegiatan pelatihan kepramukaan dimana pada metode ini lebih menuntut kreativitas dan partisipasi dari peserta didik dalam menerima materi pelatihan. Menurut Afandi, Chamalah, & Wardani (2013) metode demonstrasi merupakan penyampaian informasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik berbentuk tindakan-tindakan, ilustrasi, peragaan, maupun berbentuk pernyataan lisan. Hal tersebut juga didukung oleh Djamarah & Zain (2010) metode demonstrasi merupakan pemberian materi pelatihan dengan menggunakan cara memperlihatkan secara langsung kepada peserta didik tentang suatu rangkaian pelaksanaan, benda tertentu yang sedang dipelajari, baik berbentuk nyata atau tiruan yang dilakukan oleh pendidik didampingi dengan penjelasan lisan mengenai materi yang sedang didemonstrasikan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode demonstrasi adalah suatu penggunaan pendekatan yang dipilih pendidik didalam memberikan informasi kepada peserta didik melalui peragaan dengan menggunakan benda asli maupun tiruan yang diikuti dengan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh pendidik.

Penggunaan metode demonstrasi berfungsi sebagai pemberian gambaran yang sesungguhnya sehingga mampu menjelaskan maksud dari materi pelatihan tersebut kepada peserta didik sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapan karena peserta didik terlibat langsung dalam pelaksanaan peragaan, dan juga konsentrasi dari peserta didik juga lebih terpusat pada proses pembelajaran sehingga terciptalah pemahaman oleh peserta didik sehingga mereka bisa menemukan pemecahan masalah pada metode demonstrasi yang digunakan oleh pendidik (Assesmen, 2015; Dapiha, 2019; Eviliyanto, 2016; Fartati, 2014; Rifai, 2017; Rohendi et al., 2010; Safrinur et al., 2014; Umiaik, 2017).

Metode pelatihan merupakan cara atau teknik berkomunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam menyajikan serta melaksanakan proses pembelajaran dimana penentuan dan penggunaan metode mempertimbangkan beberapa aspek seperti tujuan dari pelatihan, materi ajar yang akan diberikan, kesempatan yang ada, pengetahuan atau keahlian pelatih pada penetapan metode ketika kegiatan pelatihan dilaksanakan dan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Hamalik, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan penggunaan metode demonstrasi dan metode praktik dengan hasil pencapaian keterampilan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi diperoleh sebagai berikut: 1) Gambaran penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi; 2) Gambaran penggunaan metode praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi terbilang tinggi; dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara metode demonstrasi dan metode praktik dengan hasil pencapaian keterampilan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press. Retrieved from http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf
- Assesmen, R. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng. *Riset Assesmen: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 1–8. Retrieved from http://ojs.unm.ac.id/assessment/article/download/1774/pdf_1
- Dapiha, D. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. *Jurnal PGSD Jurnal*, 12(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eviliyanto, E. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kartografi IKIP PGRI Pontianak. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 54–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/sosial.v3i1.266>
- Fartati, F. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 108–120.
- Hamalik, O. (2001). *Managemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama*

- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1, 1–7. <https://doi.org/http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/download/246/233>
- Khamadi, K., & Bastian, H. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i01.957>
- Kurniawan, F., & Hadi Karyono, T. (2010). Ekstra Kurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Jurnal Bebas: Jur. Pend. Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2), 1–17. Retrieved from [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf)
- Nailiyah, R. D., Dayati, U., & Desyanti, E. S. (2018). Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi di Kwarcab Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 480–485. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10761>
- Rifai, R. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta, Tahun 2015/2016. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 171–182. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.112>
- Rizqi, A. I. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pasuruan*. Pasuruan. Retrieved from <http://ekonomi.unmerpas.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/ARTIKEL-IMPLEMENTASI-NILAI-NILAI-PANCASILA-DALAM-KEGIATAN-EKSTRAKURIKULER-DI-SMA-NEGERI-1-PASURUAN.pdf>
- Rohendi, D., Sutarno, H., & Ginanjar, M. A. (2010). Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PTIK*, 3(1), 16–18. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_TIK/Jurnal_Pend_TIK_Vol_3_No_1/Efektivitas_Metode_Pembelajaran_Demonstrasi_Terhadap_Peningkatan_Hasil_Belajar_Siswa_Kelas_X_Pada_Mata_Pelajaran_Keterampilan_Komputer_dan_Pengelolaan_Informasi_Di_Sekolah_Menengah.pdf
- Safrinur, S., Margiati, K. Y., & Halidjah, S. (2014). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6245/6370>
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49–53. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6302>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- U.S., S., Haryanto, H., & Suhendri, H. (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *EduTech*, 1(3), 374–385. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/download/3091/2112>
- Umiatik, T. (2017). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(3), 559–566. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i3.4096>
- Yuliani, R., Halimah, M., & Bakhraeni, R. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 238–247. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/5154/3618>